

Pelatihan Pertolongan Pertama Anak Tersedak Berbasis Komunitas di Posyandu ILP RW 15 Mangliawan Permai, Malang

Merisdawati MR¹, Mokhtar Jamil², Kaslinda Nur Ummifa³

^{1,2,3} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW, Indonesia

Received : 31 Oktober 2025, Revised : 3 November 2025, Published : 11 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Merisdawati MR

E-mail: Merisdawati@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Tersedak (choking) merupakan keadaan gawat darurat yang sering dialami bayi dan balita, dan dapat berakibat fatal bila tidak segera ditangani. Pengetahuan serta keterampilan orang tua dan pengasuh dalam memberikan pertolongan pertama masih terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu atau pengasuh dalam menangani anak tersedak melalui pelatihan berbasis komunitas di posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Posyandu Graha 15 Mangliawan Permai, melibatkan 72 peserta yang terdiri dari ibu, ayah, pengasuh bayi dan balita, serta kader posyandu. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan diberikan melalui ceramah interaktif dan praktik langsung menggunakan alat peraga berupa manekin bayi dan anak. Peserta juga diberi kesempatan melakukan simulasi tindakan di bawah bimbingan tim pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab dan refleksi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak.

Kata kunci – pelatihan, pertolongan pertama, anak tersedak, posyandu, pengabdian masyarakat

Abstract

Choking is an emergency condition commonly experienced by infants and toddlers, which can be fatal if not managed promptly and properly. Parents' and caregivers' knowledge and skills in providing first aid for choking are still limited. This community service program aimed to improve the understanding and skills of mothers, fathers, and caregivers in handling choking in children through community-based training at a Posyandu (community health post). The activity was conducted on August 9, 2025, at Posyandu Graha 15 Mangliawan Permai, involving 72 participants consisting of parents, caregivers of infants and toddlers, and Posyandu cadres. The implementation consisted of preparation, execution, and evaluation stages. The training was delivered through interactive lectures and hands-on practice using infant and child manikins. Participants also performed simulation exercises under the guidance of Community Service. Evaluation was conducted orally through discussion, question and answer, and reflection sessions to assess participants' comprehension. The results showed an increase in participants' knowledge, practical skills, and confidence in providing first aid for choking in children.

Keywords - training, first aid, choking, Posyandu, community service

How To Cite : MR, M., Jamil, M., & Ummifa, K. N. (2025). Pelatihan Pertolongan Pertama Anak Tersedak Berbasis Komunitas di Posyandu ILP RW 15 Mangliawan Permai, Malang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1655 - 1661. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.678>

Copyright ©2025 Merisdawati MR, Mokhtar Jamil, Kaslinda Nur Ummifa

PENDAHULUAN

Tersedak (choking) adalah kondisi kegawatdaruratan yang terjadi ketika jalan napas tersumbat oleh makanan, benda asing, atau cairan, dan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak terutama bayi dan anak balita (< 5 tahun). Berdasarkan data global dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 tercatat sekitar 17.537 kasus tersedak pada anak-anak usia 3 tahun ke bawah, di mana 59,5 % disebabkan oleh makanan, 31,4 % oleh benda asing, dan 9,1 % oleh penyebab tidak diketahui. Di Indonesia juga di laporan dari salah satu rumah sakit di Jawa Timur tercatat 157 kasus tersedak pada tahun 2015, dan 112 kasus pada tahun berikutnya (Novitasari, 2016)

Anak-anak, khususnya bayi dan balita, memiliki tingkat risiko lebih tinggi mengalami tersedak karena mereka aktif, sering memasukkan benda ke dalam mulut, makan sambil bermain atau berbicara, dan belum memiliki koordinasi makan yang matang. Sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian besar kasus aspirasi benda asing terjadi pada anak 1- 4 tahun (Khodijah et al., 2021). Hasil sebuah Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua atau pengasuh terhadap pertolongan pertama untuk kasus tersedak masih terbatas. Dilaporkan bahwa 66 % responden ibu menjawab salah terhadap pernyataan penting seputar penanganan tersedak pada anak usia 0–5 tahun (Nurhayati Resti et al., 2025)

Di Indonesia, posyandu adalah tempat strategis untuk pemberdayaan kesehatan ibu dan anak. Namun beberapa penelitian lokal menunjukkan tingkat pengetahuan ibu/pengasuh tentang pertolongan pertama tersedak di posyandu masih rendah, sehingga perlu intervensi edukasi berbasis komunitas (Cahayani & Gati, 2024). Dengan mengadakan pelatihan pertolongan pertama anak tersedak untuk ibu atau pengasuh di posyandu, diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membekali keterampilan praktis yang dapat diterapkan segera ketika terjadi kejadian tersedak.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, program pelatihan berbasis komunitas di posyandu memiliki relevansi tinggi dan urgensi untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu atau pengasuh bayi/anak dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak melalui pelatihan berbasis komunitas di posyandu. Program ini akan mencakup materi teori, demonstrasi praktik, serta evaluasi pre dan post intervensi. Harapannya, meningkatnya kapasitas tersebut akan berkontribusi pada penurunan risiko kematian atau komplikasi akibat tersedak pada bayi/anak di komunitas lokal.

METODE

Metode pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan survey yang bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang kelompok mitra. Metode persiapan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dari seluruh anggota kelompok mitra. Kelompok mitra dalam hal ini adalah kader-kader Posyandu ILP di Perumahan Mangliawan Permai

- a. Pengurusan perizinan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat mengirimkan surat izin resmi kepada pihak terkait, termasuk pihak kelurahan dan pengurus Posyandu ILP, sebagai dasar legal pelaksanaan kegiatan.
- b. Setelah perizinan disetujui, tim kemudian melanjutkan ke tahap koordinasi dan komunikasi dengan kelompok mitra. Pertemuan langsung dilakukan pada bulan Juli, yang bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan, menjelaskan tujuan program, menentukan waktu pelatihan, serta mengidentifikasi kebutuhan teknis dan logistik yang diperlukan
- c. Persiapan sarana dan prasarana, seperti penyusunan materi pelatihan, pembuatan poster edukasi, serta penyediaan alat peraga (manikin bayi dan anak) untuk mendukung kegiatan praktik.

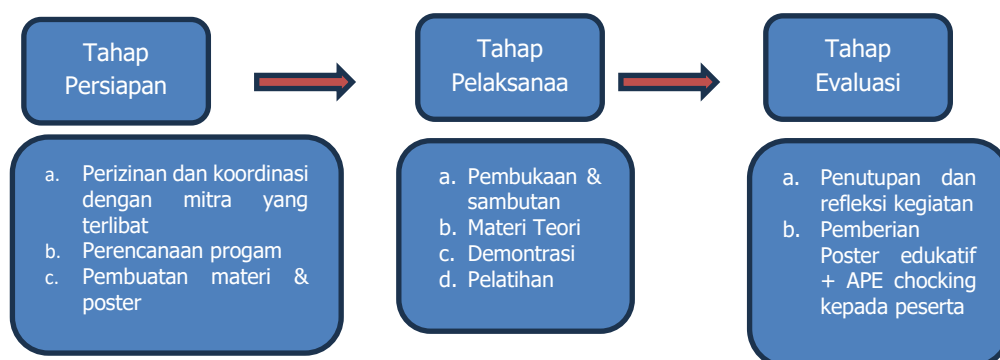
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dilaksanakan dengan beberapa tahapan serta melibatkan kader secara aktif sejak awal, agar kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran

- a. Pembukaan dan sambutan

Acara diawali dengan sambutan dari tim pengabdian masyarakat dan perwakilan kader posyandu. Dalam sesi ini, disampaikan tujuan, manfaat, serta pentingnya pelatihan

- pertolongan pertama tersedak untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga menghadapi kondisi darurat pada anak.
- b. Pre-test (Evaluasi awal)
Sebelum pelatihan dimulai, pemateri / pelatih mengevaluasi atau mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai tanda-tanda tersedak dan langkah-langkah pertolongan pertama yang benar secara lisan.
 - c. Penyampaian materi teori
Sesi teori disampaikan oleh salah satu tim pengabdian masyarakat yaitu Merisdawati MR, S. Kep., Ners, M. Kep. menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Materi meliputi:
 - Pengertian dan penyebab tersedak pada bayi dan anak.
 - Tanda dan gejala tersedak ringan dan berat.
 - Prinsip dasar pertolongan pertama pada anak tersedak sesuai pedoman *American Heart Association (AHA)*
 - d. Demonstrasi dan praktik langsung (*hands-on training*)
Setelah sesi teori, dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pertolongan pertama oleh Merisdawati MR, S. Kep., Ners, M. Kep menggunakan alat peraga (manikin bayi dan anak). Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung langkah-langkah penanganan tersedak dengan bimbingan dari anggota Tim pengabdian masyarakat / fasilitator, meliputi:
 - Teknik *back blows* (pukulan punggung) dan *chest thrust* (tekanan dada) untuk bayi.
 - Teknik *back blows* dan *abdominal thrust (Heimlich maneuver)* untuk anak yang lebih besar.
 - Peserta dibimbing untuk melakukan gerakan dengan posisi tubuh yang benar, jumlah tekanan yang sesuai, serta urutan tindakan yang tepat.
3. Tahap Evaluasi
Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan penyampaian kesan dari peserta. Tim juga menyerahkan poster edukatif tentang pertolongan pertama tersedak agar dapat di pasang dirumah. Serta Mainan edukatif untuk diberikan pada anak yang hadir beserta ibunya/ pengasuhnya.

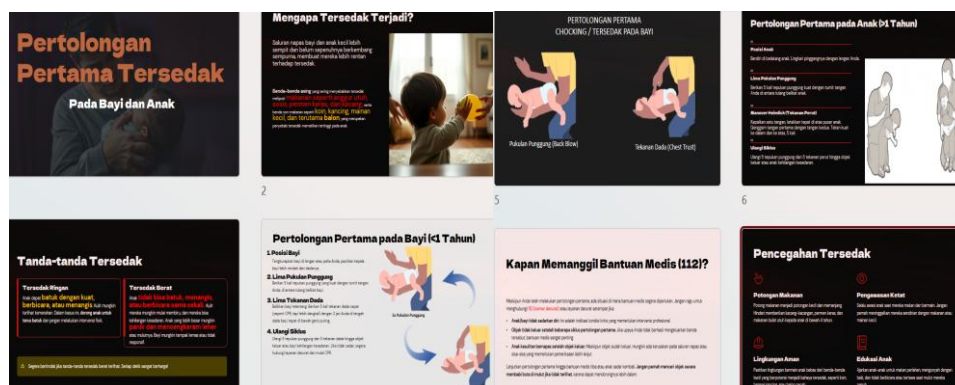


Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal yaitu tahap persiapan, ketua dan anggota pelaksanaan kegiatan PKM melakukan perencanaan yang matang agar kegiatan berjalan sesuai target. Diawali dengan survey awal ke lokasi serta mengirimkan surat perizininan melakukan kegiatan pelatihan pertolongan pertama anak tersedak (choking) pada ibu. Koordinasi lanjutan dilakukan bersama dengan pengurus atau kader posyandu untuk untuk menentukan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu rutinitas pelayanan kesehatan balita (Rutinitas Posyandu). Tahapan persiapan ini merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat yang menurut literatur merupakan bagian dari manajemen intervensi komunitas yang efektif (*Community Health Promotion*) (Khayudin & Kusyani, 2025). Pada tahap ini Tim juga melakukan penyusunan materi edukasi yang dilakukan dengan memperhatikan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan latar belakang peserta yang mayoritas ibu rumah tangga. Selain media belajar seperti PPT dan poster edukatif, alat peraga berupa manekin bayi/anak juga dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran praktik dengan

demonstrasi. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam edukasi untuk ibu dapat meningkatkan skor pengetahuan dari rata-rata 14,09 menjadi 17,06 dengan p-value 0,000 (Kunbaran et al., 2024). Hal ini mendukung keputusan Tim bahwa alat peraga dan demonstrasi praktik penting dalam pelatihan ini.



Gambar 2. Materi Terori Pelatihan

Selain itu demonstrasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu dan pengasuh untuk memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat sebelum bantuan medis tiba. Hal ini juga diperkuat oleh sebuah studi dari Alzahrani et al. (2023) yang menyebutkan bahwa edukasi berbasis praktik meningkatkan kesiapan orang tua hingga 75% dalam menghadapi kejadian tersedak anak (Thirunavukkarasu et al., 2024)

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari 3 Dosen dan 2 Mahasiswa dari Program Studi Keperawatan Anestesiologi Intitute Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang pada tanggal 9 Agustus 2025 bertempat di Graha 15 Mangliawan Permai. Kegiatan ini juga ikut melibatkan partisipasi aktif dari kader kader posyandu. Peserta yang hadir 72 orang terdiri dari ibu, nenek / pengasuh yang membawa bayi atau balita ke posyandu. Selain ibu terdapat juga ayah yang menjadi peserta pelatihan, serta kader kader posyandu setelah selesai kegiatan utama dari posyandu.

Ibu atau pengasuh bayi dan anak tidak hanya berperan sebagai pengasuh, melainkan sebagai keluarga untuk mitra aktif dalam proses perawatan, dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka miliki. Organisasi internasional seperti *American Academy of Pediatrics* (AAP), *American Heart Association* (AHA), dan *Emergency Nursing Association* (ENA) bahkan merekomendasikan keterlibatan keluarga dalam situasi gawat darurat untuk mempercepat respon awal dan meningkatkan keselamatan anak. Oleh karena itu, pelatihan pertolongan pertama pada kasus tersedak bagi ibu dan pengasuh anak di tingkat Posyandu menjadi langkah strategis dalam memperkuat kesiapsiagaan keluarga menghadapi keadaan darurat di rumah (Merisdawati et al., 2015)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tidak bisa sepenuhnya dapat dilakukan secara serentak karena adanya berbagai kendala waktu dan aktivitas peserta. Sebagian ibu-ibu tidak dapat hadir bersamaan karena memiliki kesibukan lain, seperti mengurus rumah tangga, mengikuti kegiatan PKK, menjemput anak sekolah, atau sedang menemani anak imunisasi. Kondisi tersebut membuat tim pelaksana perlu menyesuaikan metode dan waktu pelatihan agar seluruh peserta tetap mendapatkan materi yang sama secara utuh.

Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan pelatihan dilakukan secara fleksibel dan adaptif. Sebagian sesi dilakukan secara berkelompok, terutama bagi peserta yang hadir bersamaan saat jadwal posyandu berlangsung. Dalam sesi kelompok ini, pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik bersama menggunakan alat peraga (manikin bayi dan anak). Sementara itu, bagi peserta yang datang di luar waktu pelaksanaan utama, tim memberikan pelatihan secara individual. Pendekatan ini dilakukan agar tidak ada peserta yang tertinggal, serta tetap memperoleh pemahaman dan keterampilan yang sama mengenai teknik pertolongan pertama pada anak tersedak.



Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi / Praktik

Meskipun pelaksanaannya tidak selalu bersamaan, seluruh peserta mendapatkan kesempatan praktik langsung dan bimbingan secara personal. Sebagai contoh, pelatihan berbasis komunitas di sekolah di Kota Padang menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki latar berbeda, intervensi tetap berhasil meningkatkan pengetahuan dari 53,2 % ke 69,3 % (Irwandi & Saputra Utama, 2024)

Antusiasme peserta yang aktif bertanya dan keterlibatan kader posyandu sebagai mitra menunjukkan bahwa unsur partisipasi komunitas telah terpenuhi. Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat karena meningkatkan komitmen dan relevansi lokal (Khayudin & Kusyani, 2025)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan dibagi dalam sesi-sesi kecil, tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu atau pengasuh dalam pertolongan pertama anak tersedak tetap tercapai. Penelitian oleh Khodijah (2021) di Puskesmas menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama tersedak untuk ibu pada balita terbukti memiliki efek signifikan ($p < 0,05$) terhadap peningkatan pengetahuan.

Pendekatan fleksibel dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan ini dengan berbasis komunitas. Meskipun waktu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi kecil, namun tujuan utama pelatihan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu serta pengasuh dalam menangani anak tersedak tetap tercapai dengan baik.



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dan Kader Posyandu

Evaluasi kegiatan dilakukan secara lisan melalui sesi tanya jawab, diskusi reflektif, dan umpan balik langsung setelah pelatihan. Peserta diminta untuk menjelaskan kembali langkah-langkah pertolongan pertama pada anak tersedak sebagai bentuk penilaian pemahaman. Selain itu, refleksi

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta merasa mampu dan percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan dan mempraktikkan kembali prosedur dengan benar, serta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka dalam menghadapi situasi darurat tersedak pada anak.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Komponen	Program	Evaluasi
1.	Sumber Daya Manusia	Pemberian pelatihan pertolongan pertama tersedak	- Evaluasi kognitif dengan cara dilakukan umpan balik peserta dan refleksi - Evaluasi psikomotor dengan dilakukan praktek secara langsung pertolongan pertama tersedak
2.	Sarana dan Prasarana	Pembagian Poster Penanganan anak tersedak (Choking)	- Poster pertolongan pertama anak tersedak (Choking) terdistribusi kepada ibu / pengasuh serta para kader posyandu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada anak tersedak berbasis komunitas di posyandu berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta terutama para ibu dan pengasuh menunjukkan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam menangani kasus tersedak pada anak. Pendekatan yang fleksibel, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan kader posyandu berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan rutin di posyandu agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetap terpelihara. Disarankan juga untuk menambahkan sesi evaluasi kuantitatif dan pelatihan ulang secara periodik, sehingga kemampuan peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak dapat terus meningkat dan diaplikasikan dengan benar di situasi nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Seopraoen Malang atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader Posyandu dan seluruh peserta pelatihan di Posyandu Graha 15 Mangliawan Permai yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, apresiasi ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi yang turut membantu dalam persiapan dan pelaksanaan pelatihan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, W. E., & Gati, N. W. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Merdisiwi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2 (4). <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Panduan Pertolongan Pertama pada Kasus Tersedak untuk Ibu dan Anak. Semarang: Dinkes Jateng.
- Irawan, D., & Aida Perdani, N. (2021). Training Of Choking First-Aid For Toddlers Affecting Mothers' Knowledge Level At Integrated Healthcare Center. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 10(2), 2089–6778. <https://doi.org/10.30591/siklus.v10i2.2476>
- Irwandi, & Saputra Utama. (2024). Penyuluhan Dan Pelatihan Penanganan Choking Di Lingkungan Sekolah Sdn 31 Pasie Kandang Kota Padang. *Communnity Development Journal*, 5.

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26769/21702>
- Jamil, M & Merisdawati. (2022). Effectiveness Of Blended Learning Basic Life Support (Bls) Training On Knowledge Of Nursing Students. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 8 (1).
- Jamil, M. (2017). Penanganan Kedaruratan Sehari-Hari Pada Anak Usia Dini di Rumah. Purwokerto: IRDH
- Khayudin, & Kusyani. (2025). *Emergency Management Of Choking In Children: Literature Review*. Literasi Kesehatan Husada Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.60050/lkh.v9i1.64>
- Khodijah, Irawan Deni, & Perdani Aida Nur. (2021). *Training Of Choking First-Aid For Toddlers Affecting Mothers' Knowledge Level At Integrated Healthcare Center*. SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, 10. https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/siklus/article/view/2476/pdf_52
- Kunbaran, Suryarinilsih, Ramadini, Yanti Nova, & Roza. (2024). *Health Education Demonstration Method On Mothers' Knowledge About First Aid For Choking In Early Childhood*. Jendela Nursing Journal, 8. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jnj/article/view/11715/pdf>
- Maryani, N., & Puspita, G. (2022). *Pelatihan Khusus Ibu Rumah Tangga untuk Bayi dan Anak yang Sakit atau Tersedak*. Jurnal PengabdianMu, 7(2), 123–130. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/download/3805/2874/17054>
- Merisdawati, Winarni Indah, & Rachmawati Septi. (2015). Studi Fenomenologi: Hambatan Dan Kebutuhan Perawat Dalam Melibatkan Keluarga Pada Perawatan Kegawatdaruratan Anak Di Unit Gawat Darurat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh. *Jurnal Medika Respati*, 10.
- Meuthia, R., & Kep, P. M. (2022). *Original Research The Effect Of Audio-Visual Basic Life Support Choking Education In Toddlers On Parents' Knowledge In Handling Choking In Paud/Tk Bangsa Plus*. <http://ijnms.net/index.php/ijnms>
- Novitasari. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan.
- Nurhayati Resti, Emaliyawati Etika, & Mirwanti Ristina. (2025). *Mother Knowledge and Attitudes towards Choking First Aid for Children 0-5 Years Old*. Journal of Nursing Care, 8 (1). <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/61869/25530>
- Purnamasari, R., & Utami, T. (2020). Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kasus Tersedak di Komunitas Ibu PKK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 45-50.
- Putri, A., Halimuddin, H., & Kamal, A. (2021). *Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler (Kecamatan Kuta Alam)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, 6(2), 45–52. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18485>
- Rahmad, M. N., Yulianto, S., & Rosida, N. A. (2023). *Effect of back blow health education with demonstration method on mother's knowledge in first aid for choking children*. Midwifery and Health Sciences, 11. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/1253/1072>
- Susanti, E., Fitria, D., & Marlina, S. (2021). *Peningkatan kemampuan ibu dalam penanganan anak tersedak melalui pelatihan simulasi choking*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat, 3(1), 45–52. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/10512>
- Thirunavukkarasu, A., Alanazi, A. R., Al-Rasheedi, A. N., Alruwaili, D. K., Abdel-Salam, D. M., Alriwely, N. S., Alruwaili, A. F. J., Alanazi, A. A. Z., Alruwaili, S. F. O., & Alruwaili, A. R. R. (2024). Assessment of knowledge, attitude, and practice toward first aid management of choking hazards among Eastern Province Saudi adults: an observational study. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1376033>
- World Health Organization (WHO). (2016). *Child Injury Prevention: Guidelines for Policy and Practice*. Geneva: WHO.